

**GAMBARAN KEJADIAN EFEK SAMPING PEMAKAIAN IUD PADA
AKSEPTOR KB IUD DI DESA AMBARKETAWANG GAMPING
SLEMAN TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

DWI PUSPITASARI

NIM : 090105005

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2012

THE PHENOMENON VISUALISATION OF THE EFFECTS IN USING IUD FOR THE ACCEPTORS OF KB IUD AT AMBARKETAWANG GAMPING VILLAGE IN 2011¹

Dwi Puspitasari², Warsiti³

ABSTRACT

The findings showed that there were some effects suffered by accepyors, they took a long perio of menstruation, 121 women (75,6%) had changes in mentruation cyle, 66 women(41,2%) were spotting, 68 women (42%) had pain during the menstruation, 24 women (15%) got complication such as, keputihan that caused an irritation and bad smell, 20 women (12,5%) got pain when they had coitus and 6 women (3,8%) got ekspulsi.

Keyword: The side effects of KB IUD, Acceptor of KB IUD

Bibliography: 19 books (2001-2010), 3 theses,

Number of pages: xiii, 58 pages, table 1 to 6

PENDAHULUAN

Pengendalian kelahiran melalui program keluarga berencana dan program pembangunan lainnya berhasil mencegah bertambahnya jumlah penduduk sebesar lebih kurang 30 juta. Seandainya tidak ada program keluarga berencana maka penduduk Indonesia saat ini berjumlah sekitar 237 juta jiwa (BKKBN, 2007:4)

Proses kesertaan masyarakat ber-KB atau aktif dalam berbagai kegiatan layanan teknis, akan lebih langgeng dan kecil kemungkinan *drop out*, jika dilakukan melalui komunikasi interpersonal dan konseling (BKKBN, 2007:xi). Wanita dalam memilih suatu metode, harus menimbang berbagai faktor, termasuk status kesehatan mereka, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang

tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, kerjasama pasangan dan norma budaya (Gay ,2007:153).

AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) atau IUD (Intra Uterine Devices) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan di dalam rahim yang tidak terlihat dari luar. Cara kerjanya terutama mencegah sperma dan ovum bertemu, IUD membuat sperma sulit masuk ke dalam alat reproduki perempuan dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilitas (BKKBN, 2007:47).

Efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi IUD antara lain perubahan siklus haid umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan, haid lebih banyak dan lama, terjadinya perdarahan (*spotting*) antarmenstruasi dan rasa nyeri atau sakit saat haid. Komplikasi yang biasanya

¹ Scientific Essay Title

² DIII Mifwifery's Student of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

terjadi pada penggunaan kontrasepsi IUD adalah keputihan yang berbau dan gatal, nyeri saat berhubungan seksual, IUD keluar dengan sendirinya (*ekspulsi*) (Prawirohardjo 2003:MK-75).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode statistik yang berfungsi memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis, membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2005:21).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menjadi akseptor KB IUD di Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping pada tahun 2011 sebanyak 532 ibu dari 13 dusun Sampel

Sampel digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan besaran minimal yaitu 30% dari populasi yang ada, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 160 ibu.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Pengambilan sampelnya dengan menggunakan Random Sampling.

Sebelum dilakukan pengambilan data, maka kuisioner akan dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik product moment. uji reliabilitas menggunakan teknik atau rumus *KR-20* (*Kuder Richarson*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ambarketawang yang terletak di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, desa tersebut terdiri dari 13 dusun dan memiliki jumlah peserta KB IUD sebesar

532 orang, Jumlah Bidan Praktek Swasta di kelurahan yang memiliki 2.988 Pasangan Usia Subur (PUS) dan peserta KB Aktif 2.182 orang ini adalah sebanyak 3 buah, sedangkan Dokter Praktek Swasta berjumlah 1 buah. Kelurahan Ambarketawang memiliki 8.622 penduduk laki-laki dan 8.558 penduduk perempuan dengan jumlah kelahiran tahun 2011 sebanyak 77 bayi dengan 35 laki-laki dan 42 perempuan.

Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden yang berada di Kelurahan Desa Ambarketawang terdapat usia responden terbanyak adalah usia lebih dari 35 tahun sebanyak 97 responden (60,6%), dan tersedikit usia kurang dari 20 tidak ada (0%).

Tabel 1.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia.

No	Usia	Banyaknya	%
1	<20 thn	0	0
2	20-35 thn	63	39,4
3	>35 thn	97	60,6
Jumlah		160	100

Sumber : Data Primer, 2011

Tabel 2.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

No	pendidikan	Banyaknya	%
1	SD	24	15
2	SLTP	38	23,8
3	SLTA	75	46,9
4	D3	5	3,1
5	S1	18	11,2
Jumlah		160	100

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan karakteristik pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 75 responden (46,9%), dan paling sedikit adalah D3 sebanyak 5 responden (3,1%).

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data status pekerjaan responden. Sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu 73 responden (45,6%), dan sebagian kecil bekerja sebagai guru 2 responden (1,2%).

Tabel 3.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

No	Pekerjaan	Banyaknya	%
1	Buruh	13	8.1
2	Dagang	27	16.9
3	Guru	2	1.2
4	IRT	73	45.6
5	PNS	5	3.1
6	Swasta	25	15.6
7	Wiraswasta	15	9.4
Jumlah		160	100

Sumber : Data Primer, 2011

Tabel 4.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak.

No	Jumlah Anak	Banyaknya	%
1	1	33	20.6
2	2	82	51.2
3	3	43	26.9
4	4	2	1.2
Jumlah		160	100

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai 2 anak yaitu sebanyak 82 responden (51,2%), dan mempunyai anak 4 sebanyak 2 responden (1,2%).

Kejadian Efek Samping

Tabel 5.

Gambaran kejadian efek samping secara umum penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Ambarketawang Gamping Sleman

No	Pernyataan	YA		TIDAK	
		F	%	f	%
1.	flek-flek (<i>sputing</i>)	66	41,2	94	58,8
2.	perubahan siklus haid	12	75,6	39	24,4
3.	nyeri menstruasi	86	53,7	74	46,25
4.	lebih lama dan banyak	12	75,6	39	24,4

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa kejadian efek samping secara umum dari penggunaan kontrasepsi IUD yang dialami oleh ibu adalah menstruasi lebih lama dan banyak 121 responden (75,6%), perubahan siklus haid 121 responden (75,6%), nyeri sewaktu menstruasi 86 responden (53,75%), flek-flek (*sputing*) sebanyak 66 responden (41,2%),

Kejadian Komplikasi IUD

Tabel 6.

Gambaran kejadian kompiasi dari penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Ambarketawang Gamping Sleman

No	Pernyataan	YA		TIDAK	
		F	%	f	%
1.	keputihan yang berbau dan terasa gatal	24	15	136	85
2.	nyeri sewaktu berhubungan seksual	20	12,5	140	87,5
3.	IUD keluar (<i>ekspulsi</i>)	6	3,8	154	96,2

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa komplikasi dari penggunaan kontrasepsi IUD antara lain keputihan yang berbau dan terasa gatal 24 responden (15%), nyeri sewaktu berhubungan seksual 20 responden (12,5%), IUD keluar dengan sendirinya (*ekspulsi*) 6 responden (3,8%)

Pembahasan

Menurut Hartanto (2004) rata-rata umur >35 tahun akseptor Kontrasepsi IUD diperlukan metode kontrasepsi dengan ciri-ciri efektivitas sangat tinggi, dapat dipakai untuk jangka panjang, tidak menyebabkan terjadinya kehamilan dengan resiko tinggi bagi ibu dan anak jika memang tidak mengharapkan anak lagi, dan tidak menambah kelainan yang sudah ada.

Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin rendah persentase terjadinya *drop out* KB karena sebagian besar telah mengetahui efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 bahwa paling banyak responden memiliki jumlah anak 2 sebesar 82 responden (51,2%). Hal ini dikarenakan responden yang memang sudah mengerti tentang program KB dan mau mengikuti program tersebut yang menganjurkan untuk memiliki 2 anak lebih baik, sehingga mereka mau menggunakan alat kontrasepsi.

Jenis efek samping yang dikeluhkan akseptor selama menggunakan IUD paling banyak adalah gangguan menstruasi. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat 121 (75,6%) ibu pengguna kontrasepsi IUD yang mengalami perubahan siklus haid. Perubahan siklus haid yang terkadang membuat tidak teratur, terkadang akseptor menganggap siklus lebih

pendek atau haid dianggap maju, namun terkadang siklus yang memanjang sehingga akseptor menganggap haid mundur. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi IUD antara lain perubahan siklus haid umumnya pada 3 bulan pertama penggunaan IUD.

Ibu pengguna kontrasepsi IUD yang mengalami haid yang lebih banyak dari menstruasi biasa. Gangguan menstruasi yang dikeluhkan akseptor lainnya, jumlah darah haid yang lebih banyak atau akseptor menyebut haid lebih deras dibandingkan sebelum menggunakan IUD, terkadang haid juga lebih lama walaupun darah haid yang banyak terjadi pada 3-4 hari pertama haid.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi IUD antara lain haid lebih banyak dan lama. Ketika masa haid, darah yang keluar menjadi lebih banyak karena terjadi peluruhan dinding rahim. Proses ini menimbulkan perlukaan di daerah rahim, sehingga apabila IUD mengenai daerah tersebut, maka akan menambah volume darah yang keluar pada masa haid. Darah yang keluar bisa dibedakan, biasanya jika *spotting*, yang keluar adalah berwarna kecoklatan, sedangkan pada saat haid, darah akan berwarna merah segar.

Selain perubahan siklus dan jumlah darah haid yang lebih banyak, tidak sedikit akseptor yang mengalami flek-flek diantara siklus haid atau dalam ilmu medis disebut *spotting*. Flek yang muncul diantara siklus haid tersebut bisa membingungkan akseptor, karena terkadang akseptor mengira flek tersebut akan diikuti darah haid, dan tidak sedikit yang belum bisa membedakannya. Menurut hasil penelitian yang telah

dilakukan bahwa terdapat 66 (41,2%) ibu pengguna kontrasepsi IUD yang mengalami flek-flek atau *spotting*.

Efek samping lain yang mengganggu adalah nyeri pada saat datang haid, sehingga terkadang membuat akseptor memerlukan istirahat pada awal-awal datang haid, bahkan ada akseptor yang tidak bisa beraktifitas seperti biasa dikarenakan rasa nyeri tersebut. Namun ada pula yang mengeluhkan sebelum menggunakan IUD memang sering mengalami nyeri haid, tetapi setelah menggunakan IUD rasa nyeri tersebut semakin terasa. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi IUD antara lain rasa nyeri atau sakit saat menstruasi (Prawirohardjo 2003:MK-75).

Salah satu faktor yang menyebabkan kejadian efek samping adalah keteraturan kunjungan ulang.

Data pada tabel 6 menggambarkan komplikasi yang dialami akseptor selama menggunakan IUD. Keluhan yang muncul biasanya keputihan agak berbau dan terasa gatal pada 3 bulan awal pemasangan. Akseptor terkadang merasa terganggu dan memerlukan terapi atau pengobatan dari bidan atau dokter. Bahkan biasanya keluhan ini dirasakan jika akan datang haid, akan tetapi adapula akseptor yang pada akhirnya melepas IUD yang digunakan apabila keluhan ini tidak hilang. Komplikasi keputihan yang berbau dan terasa gatal sebanyak 24 responden (15%).

Keputihan yang banyak, berbau, gatal dan terasa panas menunjukkan terjadinya insersi pada pemakaian IUD. Pada kasus keputihan, sebelum dilakukan pengobatan terlebih dahulu dicari penyebabnya agar dapat diberikan tablet oral atau vaginal.

Hasil penelitian juga menggambarkan nyeri pada saat berhubungan. Pada saat berhubungan terkadang ibu merasa sakit bahkan suami juga ada yang mengeluhkan seakan tertusuk dengan benda asing yang terdapat dalam rahim ibu. Efek samping ini bisa mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, sehingga ibu merasa khawatir dengan apa yang dirasakan karena menimbulkan ketidaknyamanan. Hasil penelitian menunjukkan akseptor yang mengalami efek samping nyeri sewaktu berhubungan seksual sebanyak 20 akseptor (12,5%).

Komplikasi yang muncul berikutnya adalah IUD keluar dengan sendirinya pada saat haid terutama pada 3 bulan pertama setelah pemasangan. Walaupun ekspulsi ini jarang terjadi, akseptor yang menggunakan IUD disarankan untuk melakukan kontrol 1 (satu) minggu setelah pemasangan dan secara berkala sehingga akseptor merasa tenang dengan keberadaan dan kualitas IUD yang digunakan. Komplikasi IUD keluar dengan sendirinya (*ekspulsi*) sebanyak 6 responden (3,8%).

Sebagian besar ekspulsi spontan terjadi pada tahun pertama pemakaian, terutama 3 bulan pertama setelah pemasangan, dan sering saat menstruasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Efek samping yang dialami akseptor KB IUD adalah menstruasi lebih lama dan banyak serta perubahan siklus haid masing-masing sebanyak 121 orang (75,6%), perdarahan antar menstruasi (*spotting*) sebanyak 66 orang (41,2%), nyeri sewaktu menstruasi 68 orang (42,5%).

Komplikasi yang dialami oleh akseptor KB IUD adalah keputihan yang berbau terasa gatal 24 orang (15%),

nyeri sewaktu berhubungan seksual 20 orang (12,5%), dan menemukan IUD keluar dengan sendirinya 6 orang (3,8%).

Saran

Bagi Akseptor dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi masyarakat mengenai efek samping yang dialami dari penggunaan kontrasepsi IUD, sehingga apabila sudah mengetahui tentang efek samping yang timbul dari penggunaan IUD dapat mengurangi rasa cemas dari ketidaknyamanan yang dialami.

Bagi Bidan perlunya peningkatan kualitas konseling KB IUD bagi calon akseptor KB baru dan pasangannya sebelum memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan. Konseling yang diberikan meliputi kelebihan, kelemahan, efektifitas, efek samping yang dapat timbul dari pemakaian IUD serta solusi ringan dalam mengatasi ketidaknyamanan yang dialami, karena dengan begitu pasangan dapat memberikan support dan solusi dalam mengatasi ketidaknyamanan tersebut.

Bagi Peneliti selanjutnya hendaknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan jumlah sampel yang diteliti jangan terlalu banyak karena dengan jumlah yang besar proses penelitian tidak terfokus/ terlalu luas

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN. 2004. *Alat Bantu Pengambilan Keputusan*. Jakarta
- Everet, Suzanne, 2007. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. EGC: Jakarta
- Hartanto, Hanafi. 2003. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. CV Milasari: Jakarta
- Hidayat, Ratna. 2009. *Metode dan Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Salemba Medika: Jakarta
- Marfuah. 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi IUD dengan Tingkat Kecemasan Akseptor KB IUD di Desa Gesikan Kebumen Tahun 2005*. Yogyakarta :Akbid 'Aisyiyah Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekijdo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Purwaningsih. 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Samping KB IUD dengan Tingkat Kecemasan Akseptor KB IUD di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2006*. Yogyakarta :Akbid 'Aisyiyah Yogyakarta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirihardjo: Jakarta
- Sukarni. 2004. *Efek Samping Pemakaian IUD, Ketertarikan pada Kontrasepsi Hormonal dan Tingkat Pengetahuan Akseptor Drop Out IUD di Puskesmas Rongkop Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2003*. Yogyakarta :Akbid 'Aisyiyah Yogyakarta
- Suratun, Maryani Sri, Hartini Tien, Rusmiati, Pinem Saroha. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media. Jakarta
- Varney, Helen. 2006. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. EGC: Jakarta